

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang, terjadi perkembangan pesat pada ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh sebab itu, dari majunya teknologi saat ini harusnya kita dapat dengan mudah mengakses semua informasi dengan praktis. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kemajuan teknologi ini dapat dimanfaatkan oleh setiap orang khususnya para pelajar untuk memacu proses pembelajarannya dalam mengembangkan informasi yang dikelola serta ditanggung oleh pendidikan.

Menurut Hanafy (2014:66) “Pendidikan didefinisikan menjadi upaya yang tersusun dalam menciptakan kondisi belajar siswa untuk dapat meningkatkan potensi diri mereka hingga membuat mereka menjadi percaya diri karena adanya kekuatan agama, sikap, serta *skill* yang dibutuhkan”. Supaya nantinya siswa dapat meningkatkan potensi diri mereka lebih luas lagi dibutuhkan adanya pendidikan. Majunya pendidikan tergantung dari kualitas pendidikan itu sendiri, yaitu kualitas yang disuguhkan kepada siswa disekolah. Kualitas itu sendiri haruslah didukung dengan lengkapnya fasilitas sekolah. Lingkungan juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang di dapat disekolah.

Dera Nugraha pada Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 2, No 1, edisi April 2021 hal 4. Mengatakan bahwa “Sekolah merupakan tempat dimana siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pendidikan yang guna nmemajukan bangsa serta Negara”. Lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menjadi wadah untuk siswa dalam melaksanakan proses belajar

mengajar ialah sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk siswa mencari pengetahuan serta mengembangkan diri”. Sekolah juga sebagai intitusi penting untuk peserta didik dalam melakukan sistem pembelajaran yang dibuat dibawah inspeksi guru.

Guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar perlu memiliki hubungan secara timbal balik, karena hal tersebut merupakan ketentuan utama agar tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Pembelajaran merupakan jalan antara peserta didik dan guru dapat berhubungan dengan cara menyampaikan pengetahuan sebagai sumber belajar yang dapat membangun perilaku serta keyakinan peserta didik untuk belajar dengan aktif. Pembelajaran dalam bentuk praktek kadang menjadi hal yang sulit dilakukan oleh siswa. Pembelajaran tari di sekolah itu menuntut ada teori dan praktek, mengingat pembelajaran tari atau seni budaya itu memiliki waktu yang singkat karena harus berbagi dengan materi seni budaya yang berbeda yakni seni rupa, seni musik, dan seni tari, sehingga pemahaman materi secara teoritis dan praktis masih belum cukup baik. Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar jika tidak diatasi dengan baik. Salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk praktek adalah mata pelajaran seni budaya.

Seni Budaya ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Seni budaya tersusun dari beberapa bagian, yakni seni rupa, musik, dan tari. Untuk seni tari, waktu yang dialokasikan untuk pelajaran hanya 3x40 menit seminggu, sementara waktu yang diperlukan lebih banyak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran itu dianggap penting sebagai alternatif solusi dalam keterbatasan

waktu, agar pembelajaran tari di sekolah menjadi efektif untuk memperluas pemahaman siswa terhadap sebuah pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar seni budaya, khususnya materi seni tari di sekolah, pendidik pasti sering menghadapi tantangan, oleh karena itu menjadi tantangan bagi pendidik untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan metode, media atau strategi yang inovatif, dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tari di sekolah dan hasil belajar yang optimal.

SMP Darussalam merupakan sekolah yang dijadikan penulis sebagai tempat observasi. Penulis telah melakukan observasi awal kepada guru Seni Budaya tersebut. Dari hasil observasi yang diamati peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni tari di SMP Darussalam siswa kurang memahami materi sehingga tujuan pembelajaran belum sampai, karena kurangnya referensi mengenai tari khususnya tari *Mak Inang Pak Malau*.

Selain itu siswa belum memahami secara baik tentang tenaga, ruang, dan waktu yang terdapat pada tari *Mak Inang Pak Malau* maka digunakan media audiovisual sebagai alat bantu untuk pemecahannya, untuk membantu siswa dalam memahami materi terkait dengan tenaga, ruang, dan waktu karena dengan media itu detail-detail gerak berupa gambar, berupa video dapat diputar secara berulang. Guru juga menghadapi kesulitan saat mempraktikkan gerakan tari karena siswa kurang tertarik untuk mengingat gerakan, karena guru menerapkan dalam bentuk demonstrasi pada siswa yaitu guru memberikan materi tanpa ditambahi dengan alat-alat media bantu seperti media pembelajaran berupa video, buku atau referensi lainnya. Selain itu ditemukan juga kurang tepatnya tenaga dan ruang pada gerak

terutama gerak tangan dan kaki pada tari *Mak Inang Pak Malau*. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami tenaga, ruang dan waktu pada pola dan gerak dalam tarian tersebut. Pola pada tari *Mak Inang Pak Malau* ini cukup sulit dipahami oleh siswa karena adanya banyak macam pola ragam yang harus diketahui oleh siswa. Kemudian gerakan pada tari *Mak Inang Pak Malau* ini juga cukup sulit dipahami oleh siswa karena harus menyelaraskan gerakan tangan dan kaki agar seimbang, selain itu siswa juga harus memahami ruang, waktu, tenaga untuk menyeimbangkan dengan pola dan gerak.

Jika dilihat dari silabus seni tari kelas VII (KD 3.1) yaitu memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Dari penelitian ini tari yang akan diterapkan membahas tentang tari berpasangan atau kelompok dari daerah setempat. Dimana materi yang akan diajarkan adalah tari *Mak Inang Pak Malau* yang merupakan salah satu tarian yang berasal dari etnis *Melayu* di Sumatera Utara. Tari *Mak Inang Pak Malau* merupakan tari pergaulan muda-mudi. Menunjukkan bagaimana adat mulai dari bertemu sampai berkenalan antara pemuda-pemudi *Melayu* pada zaman dahulu.

Pembelajaran seni tari di SMP Darussalam biasanya diajarkan melalui demonstrasi dan belum menggunakan media. Penulis ingin menerapkan pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* di sekolah tersebut dengan menggunakan media audio visual yang sudah ada sehingga dapat membandingkan hasil pembelajaran murid sebelum serta sesudah menggunakan media.

Penggunaan media yang dimaksud adalah untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui media dapat membantu guru mencapai

tujuan pembelajaran. Media merupakan alat yang mampu menstimulus pemikiran, emosi, perhatian, kemampuan, serta keterampilan pelajar serta mampu membantu mendukung mekanisme belajar-mengajar. Kontribusi yang didapatkan dari media yaitu mampu mengajarkan anak untuk berinteraksi dan berpikir bahwa mereka akan mudah memahami pelajaran karena ada sumber materi yang mampu memudahkan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, perlu dilakukan variasi pembelajaran melalui audio-visual.

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar. Tipe media ini lebih baik karena mencakup kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual adalah jenis media yang memiliki unsur suara serta gambar, sehingga dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol.3 No.1 Menurut Wina Sanjaya (2010:172) “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”. Untuk membantu proses pembelajaran, media audio visual harus mendukung materi pelajaran, yang mencakup fakta, konsep, serta prinsip. Selain itu, media audiovisual harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tugas pelajaran serta kemampuan murid. Hal tersebut juga sejalan dengan E-Journal FBS Sendratasik Universitas Negeri Padang Vol.7 No.1 Menurut Eggy, Iriani, Astuti (2018:44) menyatakan “bahwasanya pengaplikasian media audiovisual mampu memperluas pengalaman belajar murid dan meningkatkan ketertarikannya karena menggabungkan elemen suara dan gambar semenarik mungkin”. Melalui pengaplikasian media audiovisual,

siswa diharapkan mampu belajar menari kapan saja. Selain itu, siswa hanya menemukan sedikit materi pembelajaran mengenai tarian *Mak Inang Pak Malau*, hingga membuat mereka sulit menemukan informasi lain tentang tarian tradisional ini.

Peneliti memilih materi tari *Mak Inang Pak Malau* sebab belum diterapkannya di SMP Darussalam dengan menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu, dengan memperkenalkan tarian *Mak Inang Pak Malau*, peneliti berharap dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dengan memanfaatkan media audio visual. Dari pemaparan diatas penulis ingin menerapkan penggunaan media audio visual dengan materi *Mak Inang Pak Malau* sebagai media pembelajaran untuk digunakan di SMP Darussalam. Penulis menggunakan media pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau*, yang merupakan hasil penelitian dari Dwy Anugerah Purna Cipta yaitu mahasiswa Pendidikan Tari UNIMED 2015, yang diambil dari salah satu social media yaitu YouTube. Menggunakan media belajar yang inovatif membuat siswa tertarik serta termotivasi sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan dari guru, namun melihat apa yang mereka lihat.

Sejalan dengan itu, menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2012, hlm. 241) menyatakan “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar”. Model pembelajaran tersebut dipilih karena adanya masalah mengenai pengetahuan siswa terkait tarian yang akan

diajarkan, yaitu penyampaian materi yang monoton, serta tidak bervariasi sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan praktek.

Maka penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menjadi solusi sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada kelas tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa diharapkan untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran praktek tersebut. Menurut Arends dalam *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, Vol 1, No 2 (2008), langkah langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berlandaskan apa yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat menjadi sebuah metode yang inovatif serta membantu guru dalam mempengaruhi daya ingat siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan sebuah materi pembelajaran tari melalui media audio visual sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan judul “Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Dalam Pembelajaran Tari *Mak Inang Pak Malau* Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Pada Siswa SMP Darussalam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran tari yang dilaksanakan di SMP Darussalam belum bervariasi sehingga siswa kurang tertarik.
2. Kemampuan menari siswa SMP Darussalam belum optimal karena metode pembelajaran tari yang belum sesuai digunakan selama ini.
3. Pemanfaatan media tari belum maksimal digunakan dalam pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* di SMP Darussalam.
4. Kurangnya daya ingat siswa dalam mengingat pola dan ragam gerak pada tari *Mak Inang Pak Malau*.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran PBL pada pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* dengan menggunakan media audio visual di SMP Darussalam.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar bahasan penelitian tidak terlampaui luas dan menjadi lebih terarah, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini Belum diterapkannya model PBL dalam pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* dengan menggunakan media audio visual di SMP Darussalam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah menjadi paduan awal bagi peneliti untuk menjelajah pada objek yang di teliti (Sugiono, 2018:55). Rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan model PBL dalam pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* dengan menggunakan media Audio Visual pada siswa kelas VII SMP Darussalam?
2. Bagaimana kemampuan menari siswa setelah dilakukan model PBL dalam pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* pada siswa kelas VII SMP Darussalam?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, selalu memiliki maksud yang ingin dicapai oleh penelitian untuk mencapai hasil yang dilakukan oleh peneliti pada objek yang akan diteliti atas masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini menjadi terarah yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model PBL dalam pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* dengan menggunakan media Audio Visual pada siswa kelas VII SMP Darussalam.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil kemampuan menari siswa setelah dilakukan model PBL dalam pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* pada siswa kelas VII SMP Darussalam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peserta didik, penelitian dapat menjadi kontribusi bagi Sekolah Menengah Pertama agar meningkatkan semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran tari dengan model PBL dengan menggunakan media audio visual.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi dokumentasi penulis setelah menyelesaikan studi dari Pendidikan Tari.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari agar lebih berekompeten.
2. Bagi Guru, penelitian ini menjadi dasar guru saat mengembangkan pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model PBL dengan menggunakan media audio visual.
3. Bagi Siswa, media audio visual yang telah ditampilkan dapat menjadi pengetahuan baru dan mengasah wawasan mengenai tari tradisi khususnya tari *Mak Inang Pak Malau*.
4. Bagi Peneliti Berikutnya, penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi dan referensi.